

Projek Digital PAI Dalam Penanaman Nilai Kejujuran dan Amanah Pada Siswa SMA Muhammadiyah

Tanti Hadijah

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2207015123@uhamka.ac.id

Anang Rohwiyono

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
anang_rohwiyono@uhamka.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.6141

Track:

Received:

8 Juli 2026

Final Revision:

2 Agustus 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Tanti Hadijah

2207015123@uhamka.ac.id

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis projek digital dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi berupa hasil Projek digital, tugas siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis projek digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif dan tidak monoton. Siswa tidak hanya menerima materi PAI Secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan projek yang menuntut keterlibatan, kreativitas dan tanggung jawab. Nilai kejujuran terlihat dari sikap siswa dalam mengerjakan projek secara mandiri, tidak menyalin karya orang lain, serta mencantumkan sumber referensi yang digunakan. Sementara itu, nilai amanah tercermin dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan menjaga kepercayaan guru dalam pelaksanaan projek, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, pembelajaran PAI berbasis projek digital juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kerjasama dan sikap bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis projek digital dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai kejujuran dan amanah sekaligus membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam di era digital.

Kata kunci: Projek Digital PAI, Nilai Kejujuran, Nilai Amanah, Siswa SMA

PAI Digital Project In Instilling The Values of honesty and Trustworthiness In Students Of Muhammadiyah High School

Abstract, This study aims to describe the implementation of digital project-based PAI in instilling the values of honesty and trustworthiness among students of SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. This research employed a qualitative descriptive approach with a field research design. Data were collected through classroom observations, interviews, with Islamic Religious Education teachers and students and documentation in the form of digital project outputs, student assignments and learning materials used during the learning process. The findings indicate that digital project-based PAI learning creates a more

engaging, active and non-monotonous learning environment. Students do not merely receive Islamic education materials theoretically, but are directly involved in learning activities through digital projects that require creativity, participation and responsibility. The value of honesty is reflected in students behavior when completing projects independently, avoiding copying others work and properly acknowledge the sources used in their assignment. Meanwhile, the value of trustworthiness is shown through students commitments to completing tasks on time, following the agreed rules and maintaining the trust given by teachers during both individual and group project activities. Furthermore, digital project-based learning has a positive impact on students' character development, including improved discipline, cooperation, and responsible use of digital technology. Therefore, digital project-based Islamic Religious Education can be considered an effective learning strategy to instill honesty and trustworthiness values while shaping students' character in accordance with Islamic principles in the digital era.

Keywords: *Digital PAI Project, Honesty Values, Trustworthiness, Senior High Scholl Students*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai decara efektif dan efesien. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sakah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang sesuai, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoriti, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sikap, serta nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran di era digital.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Melalui penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap, karakter, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Di era digital yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Teknologi telah membuka pintu bagi berbagai inovasi dalam pembelajaran (Primadoniati et al., 2020), termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan teknologi, materi PAI dapat disajikan secara lebih menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa di zaman sekarang (Samsiadi & Romelah, 2022). Namun di tengah kemajuan teknologi ini ada satu hal yang tidak boleh dilupakan, yaitu penanaman nilai-nilai moral yang luhur, seperti kejujuran dan amanah.

Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan moral Islam dalam desain pembelajaran digital. Dengan memadukan aspek keislaman dengan teknologi, metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama islam, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan etika di era digital. (Adlini et al., 2022) Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan tertentu. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi esensi nilai-nilai agama yang diajarkan. Integrasi teknologi harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga tetap mendukung tujuan pendidikan agama yang utama. (Hamzah & Nurbayani, 2021)

Pandangan (Safitri, R., Rofi, S., & Huda, H. 2026) Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Idealnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya nilai kejujuran dan amanah. Pembelajaran berbasis proyek digital diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, serta mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab, jujur dalam menyelesaikan tugas, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi sering dimanfaatkan secara kurang bertanggung jawab, seperti praktik plagiarisme, menyalin tugas tanpa mencantumkan sumber, penyalahgunaan teknologi, hingga rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan nilai kejujuran dan amanah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik agar penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi. Penelitian yang dilakukan (Sari, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berfokus pada penanaman nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, namun belum memanfaatkan media digital seperti YouTube dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Amalia & Ramadhan, 2025) menekankan pada penerapan nilai kejujuran dan amanah melalui pendekatan pembelajaran seperti Project Based Learning dan Problem Based Learning, tetapi belum secara spesifik mengkaji penggunaan media berbasis video sebagai sarana pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh (Yafithufail & Ashabul Kahfi, 2025) membahas integrasi PAI dengan teknologi informasi, namun masih bersifat umum dan belum secara khusus meneliti penggunaan platform YouTube sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan YouTube sebagai sarana belajar dan media mengajar guru PAI, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada metode pembelajaran dan penanaman nilai karakter secara umum, penelitian ini mengintegrasikan media digital berbasis video dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengaitkan penggunaan YouTube dengan pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran dan amanah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran PAI melalui pemanfaatan YouTube sebagai media interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta keterlibatan siswa.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dalam pembelajaran dengan belum optimalnya penanaman nilai kejujuran dan amanah oleh peserta didik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi proyek digital PAI dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tersebut serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan proyek digital PAI kontribusinya dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta dengan subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang guru PAI dan 5 orang siswa yang terlibat dalam pelaksanaan proyek digital tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi proyek digital PAI dalam pembentukan karakter peserta didik.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Proyek digital telah diterapkan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Guru tidak hanya menyiapkan materi melalui penjelasan di kelas, tetapi juga memberikan tugas berbasis Proyek yang mengharuskan siswa mencari informasi, berdiskusi, menyusun materi, kemudian menyajikannya dalam bentuk media digital. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi PAI Secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar.

Selama proses penelitian peneliti mengamati bahwa pembelajaran berlangsung dengan suasana yang lebih aktif. Ketika guru menjelaskan proyek yang akan dikerjakan, siswa terlihat memberi tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai pembagian tugas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut terlibat dalam setiap tahapan

pembelajaran. Guru juga berkeliling mengamati perkembangan setiap kelompok dan memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan Projek digital memberikan perubahan terhadap cara belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena diberi kesempatan untuk menghasilkan karya sesuai kreativitas mereka. Guru juga dapat mengamati proses belajar siswa sejak tahap perencanaan, pencarian referensi, penyusunan materi, hingga penyajian hasil. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa selama mengerjakan projek.

Dari sisi siswa, pembelajaran berbasis projek digital dianggap lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Siswa merasa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, bekerja sama dengan teman, serta belajar menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Kondisi tersebut membuat mereka lebih aktif selama proses belajar dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil dokumentasi juga memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi berupa hasil Project, foto kegiatan pembelajaran, serta lembar penilaian menunjukkan bahwa siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai arahan guru. Setiap kelompok menghasilkan Projek dengan bentuk yang berbeda sesuai kreativitas masing-masing, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan digital projek digital memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus melatih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan projek digital memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil belajarnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara lebih Mandiri tanpa kehilangan arahan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Journal & Education, 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan Projek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. (Agama et al., 2025) juga menjelaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya menerima penjelasan dari guru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa Projek digital dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Salah satu nilai karakter yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan projek digital adalah kejujuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penanaman nilai kejujuran tidak hanya disampaikan melalui penjelasan materi di kelas, tetapi juga diterapkan secara langsung selama proses pengerjaan projek. Sejak awal

kegiatan, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak menyalin hasil pekerjaan teman. Guru juga menjelaskan bahwa setiap proyek yang dikumpulkan akan diperiksa, baik dari isi maupun proses pengerjaannya, sehingga siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.

Hasil observasi selama pembelajaran memperlihatkan bahwa guru beberapa kali mengingatkan siswa agar tidak mengambil materi dari internet tanpa mencantumkan sumber. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru lebih memilih memberikan arahan daripada langsung memberikan jawaban. Cara tersebut dilakukan agar siswa terbiasa mencari solusi sendiri dan menyampaikan hasil pekerjaannya secara jujur. Selama diskusi berlangsung, siswa juga terlihat saling bertukar pendapat tanpa mendominasi pekerjaan anggota kelompok lainnya. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan ide sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, proyek digital memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena setiap proses pengerjaan mendapat perhatian dari guru. Mereka juga memahami bahwa hasil proyek bukan hanya dinilai dari tampilannya, tetapi juga dari keaslian isi, kesesuaian materi, serta keterlibatan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut membuat siswa lebih berhati-hati dalam mengambil referensi dan berusaha menyusun materi menggunakan pemahaman mereka sendiri.

Hasil dokumentasi berupa lembar penilaian proyek, hasil presentasi, serta produk digital yang dihasilkan siswa juga memperlihatkan adanya upaya untuk menyusun tugas sesuai arahan guru. Pada beberapa hasil proyek terlihat bahwa siswa telah mencantumkan sumber referensi yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab akademik. Meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam penyusunan materi, guru memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki pekerjaannya tanpa mengabaikan nilai kejujuran yang menjadi tujuan utama pembelajaran.

Penanaman nilai kejujuran melalui proyek digital tidak hanya terlihat pada hasil akhir yang dikumpulkan siswa, tetapi juga pada proses belajar yang mereka jalani. Mulai dari mencari referensi, berdiskusi, membagi tugas, hingga menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas, seluruh kegiatan menjadi sarana bagi guru untuk membiasakan siswa bersikap jujur. Kebiasaan tersebut penting karena kejujuran merupakan salah satu nilai dasar dalam pendidikan Islam yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Belajar et al., 2019) yang menjelaskan bahwa penanaman karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu dibiasakan dalam aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung. Proyek digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kejujuran ketika menyusun tugas, menggunakan referensi secara bertanggung jawab, serta menyampaikan hasil kerja sesuai kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu siswa memahami materi PAI, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Rodiyah, 2023) yang menjelaskan bahwa

penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter apabila disertai dengan pendampingan guru. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang terus mengarahkan siswa agar menjunjung tinggi nilai kejujuran selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan tersebut menjadi faktor penting sehingga penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang penelitian.

Selain nilai kejujuran, penerapan proyek digital dalam pembelajaran PAI juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai amanah kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, setiap siswa diberikan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah disepakati dalam kelompok. Guru tidak menentukan secara rinci pembagian pekerjaan setiap anggota, tetapi memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses penyelesaian proyek. Cara ini dilakukan agar siswa belajar bertanggung jawab terhadap amanah yang diterima serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa setiap kelompok berusaha menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Masing-masing anggota terlihat memiliki peran dalam proses penyusunan materi, pencarian referensi, penyuntingan hasil, maupun persiapan presentasi. Apabila terdapat anggota yang mengalami kesulitan, anggota kelompok lainnya membantu tanpa mengambil alih seluruh pekerjaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab mulai tumbuh selama proses penyelesaian proyek.

Guru juga menjelaskan bahwa penilaian yang diberikan tidak hanya didasarkan pada hasil akhir proyek, tetapi juga memperhatikan proses yang dilakukan oleh siswa. Kehadiran siswa dalam diskusi, keaktifan memberikan pendapat, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas menjadi bagian dari aspek yang dinilai. Dengan demikian, siswa memahami bahwa setiap tugas yang diberikan merupakan amanah yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan pembagian yang telah disepakati bersama. Menurut siswa, apabila salah satu anggota tidak melaksanakan tanggung jawabnya, penyelesaian proyek akan terhambat dan berdampak pada hasil kerja kelompok secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap anggota berusaha menyelesaikan tugas masing-masing agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa jadwal pengumpulan tugas, hasil proyek digital, serta lembar penilaian yang menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan proyek sesuai waktu yang telah ditentukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas yang telah dikerjakan. Kegiatan presentasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keberanian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab dalam menyampaikan hasil kerja.

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, terlihat bahwa proyek digital tidak hanya melatih kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap amanah melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menjaga kerja sama kelompok, menghargai waktu, serta

menyampaikan hasil pekerjaan secara terbuka merupakan bentuk pembiasaan nilai amanah yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai tersebut menjadi penting karena dalam pendidikan Islam amanah bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga mencerminkan sikap yang dapat dipercaya dalam setiap tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Mafaza et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Melalui keterlibatan secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran, siswa belajar memahami bahwa setiap tugas yang diberikan harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada pencapaian nilai semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat (Penggemar et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa apabila disertai dengan pendampingan guru secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya memberikan tugas kepada siswa, tetapi juga melakukan pendampingan selama proses pengerjaan proyek sehingga siswa memperoleh arahan dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Pendampingan tersebut membuat siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga belajar menerapkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian teori, dapat dipahami bahwa penerapan proyek digital memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap amanah pada siswa. Pembiasaan untuk bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai waktu, bekerja sama, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai kesepakatan menjadi pengalaman belajar yang tidak hanya bermanfaat selama proses pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan di luar sekolah.

Penerapan proyek digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan perubahan pada cara siswa memahami materi, tetapi juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, siswa menunjukkan perubahan dalam sikap belajar, terutama dalam hal keaktifan, tanggung jawab, kerja sama, serta keberanian menyampaikan pendapat. Perubahan tersebut terlihat selama proses pengerjaan proyek, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil di depan kelas.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok berusaha menjelaskan hasil proyek yang telah dibuat dengan bahasa mereka sendiri serta mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun teman sekelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, peneliti juga mengamati adanya peningkatan kerja sama antarsiswa. Selama proses pengerjaan proyek, setiap anggota kelompok saling membantu ketika mengalami kesulitan. Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas. Sikap saling menghargai pendapat dan bekerja sama tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter yang tumbuh

selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa penggunaan proyek digital membuat siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Guru menilai siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena mereka mengetahui bahwa proses pengerjaan juga menjadi bagian dari penilaian. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas serta berusaha memberikan hasil yang terbaik.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan proyek digital. Menurut siswa, kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena mereka dapat berdiskusi, mencari informasi, menggunakan media digital, serta menghasilkan karya yang dapat dipresentasikan di depan kelas. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi sekaligus melatih kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab.

Dokumentasi hasil proyek yang dikumpulkan siswa memperlihatkan bahwa setiap kelompok mampu menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Meskipun bentuk proyek yang dibuat berbeda, seluruh kelompok berusaha menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proyek digital tidak membatasi kreativitas siswa, tetapi justru memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta rasa percaya diri berkembang melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung. Karakter tersebut tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mendampingi, mengarahkan, dan memberikan teladan agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agama et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus membentuk karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian (Rodiyah, 2023) juga menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila disertai dengan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Sementara itu, (Penggemar et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari perubahan sikap dan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa proyek digital dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PAI yang relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan proyek digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga belajar menerapkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta kerja sama selama menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil proyek.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu implementasi proyek digital, penanaman nilai kejujuran, dan penanaman nilai amanah. Selanjutnya, seluruh data dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan yang menggambarkan penerapan proyek digital dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Journal & Education, 2022), (Belajar et al., 2019), (Mafaza et al., 2025), (Rodiyah, 2023), (Penggemar et al., 2025), (Agama et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa proyek digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi sarana pembiasaan karakter melalui pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara langsung

Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek muncul karena adanya perubahan pola interaksi dalam proses pembelajaran. Jika pada pembelajaran konvensional siswa cenderung menunggu penjelasan dari guru, maka melalui proyek siswa dituntut untuk mengambil peran yang lebih besar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran. Siswa melakukan diskusi, mengemukakan pendapat, mencari informasi, membagi tugas, serta mengambil keputusan bersama anggota kelompok. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) sekaligus memberikan ruang bagi berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa proyek digital memiliki karakteristik yang semakin memperkuat keterlibatan siswa. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber informasi, mengolah informasi menjadi sebuah produk, serta menyajikan hasil proyek dalam bentuk yang lebih kreatif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, tetapi menjadi bagian dari proses konstruksi pengetahuan siswa. Siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi sekaligus mengembangkan kemampuan untuk memilih, mengolah, dan menyampaikan informasi secara bertanggung jawab.

Lebih jauh, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga mempunyai relevansi yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, melaksanakan tanggung jawab, menjaga komitmen terhadap tugas, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Nilai-nilai tersebut tidak diberikan hanya melalui penjelasan teoritis, melainkan dipraktikkan secara langsung selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembentukan karakter berlangsung melalui pengalaman nyata yang dialami siswa selama menyelesaikan proyek.

Aspek tanggung jawab menjadi salah satu karakter yang berkembang melalui pembelajaran berbasis proyek. Setiap siswa memiliki tugas dan peran tertentu yang harus diselesaikan agar proyek kelompok dapat berjalan dengan baik. Ketergantungan antaranggota kelompok membuat siswa memahami bahwa keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kesediaan setiap anggota menjalankan tanggung jawabnya. Proses tersebut secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu memperkuat argumentasi bahwa efektivitas pembelajaran berbasis proyek tidak hanya terletak pada produk akhir yang dihasilkan siswa, tetapi terutama pada proses yang berlangsung selama penyelesaian proyek. Proses perencanaan, pelaksanaan, kerja kelompok, pemecahan masalah, evaluasi, dan refleksi merupakan rangkaian pengalaman yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus karakter. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat dari perubahan proses belajar siswa, seperti meningkatnya partisipasi, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan keberanian menyampaikan gagasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek digital di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam penanaman nilai kejujuran dan amanah pada siswa. Penerapan proyek digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang melibatkan praktik langsung dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Nilai kejujuran tampak dari sikap siswa dalam mengerjakan proyek secara mandiri, tidak menyalin karya orang lain, serta bertanggung jawab terhadap sumber yang digunakan. Sementara itu, nilai amanah tercermin dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mematuhi aturan yang disepakati, serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh guru, baik dalam tugas individu maupun kelompok. Melalui proses tersebut, siswa belajar bahwa kejujuran dan amanah bukan sekedar konsep, melainkan sikap yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain menanamkan nilai kejujuran dan amanah, pembelajaran PAI berbasis proyek digital juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa secara umum. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk membentuk karakter Islami siswa di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amalia, N., & Ramadhan, V. P. (2025). Implementasi Nilai Shiddiq dan Amanah dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Ukhuwah dan Lingkungan Pergaulan Positif Penelitian ini bersandar pada Teori Pendidikan Karakter yang diintegrasikan dengan Nilai Profetik (Kenabian). PAI tidak hanya dip. November.
- Derwantoro, H. (2019). Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqomah Terhadap Kesungguhan Belajar Pai Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pekanbaru. Vol. 1(No. 8)
- Hamzah, A., & Nurbayani, E. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal*

Media Akademik (JMA), 8(059), 43067–43078.
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>

- Huda, H., Nursamsiyah, S., & Supriyanti, I. (2025). Membangun Ontologi Sekolah Muhammadiyah Melalui Pendekatan Theo-Antroposentris. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(2), 188-213.
- Huda, H., & Nursamsiyah, S. (2024). Al Islam and Kemuhammadiyah as Driving Force for Lecturer Performance at Universitas Muhammadiyah Jember. *American Journal of Science and Learning for Development*, 3(7), 25-36.
- Mafaza, V., Khobir, A., Zahra, F. D., & Ja, M. (2025). Peran Ekoteologi dalam Pendidikan Islam : Belajar Menjaga Alam sebagai Amanah Tuhan menjaga alam merupakan bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab keagamaan mereka . November.
- Maulita, S., & Rahayu, F. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar PAI & BP Materi Sifat Amanah dan Jujur Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Meulaboh. 1(2), 18–30
- Naila. (2025). Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 226–235. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/848/537>
- Nur, S. (2025). Menggali Nilai Amanah Melalui Pembelajaran Inkuiri di MTs Nurul Islam Arjasari. 1(4), 1370–1375.
- Nursamsiyah, S., Huda, H., Halid, A., & Ramlan, S. R. (2025). Instilling Islamic Religious Education Values by Implementing an Honesty Canteen for Students at Darunnajah Middle School. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 132-152.
- Nursamsiyah, S., Huda, H., Fauziyah, F., & Iman, M. (2024). Meningkatkan Kebiasaan Literasi pada Siswa SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember. *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 108-114.
- Primadoniati, A., Agama, I., Negeri, I., & Bone, I. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam(The Influence of Problem Based Learning Methods on Improving Learning Outcomes in Islamic Religious Education). 9(1), 77–97.
- Purwadi, N. R. S., Huda, H., & Tamami, B. (2026). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengoptimalkan Nilai Akidah Akhlak Untuk Pendidikan Moral Siswa Kelas III Di Mima 01 Kh Shiddiq Jember. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 164-178.
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>
- Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). Mode Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 363. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993>
- Sari, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Disiplin Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 276–283.
- Solehah, D. U., Daulay, P., & Dahlan, Z. (2021). Konsep Pemikiran Tasawuf Falsafi (Ittihad, Hulul Dan Wihdatul Wujud).
- Yafithufail, F., & Ashabul Kahfi, M. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi: Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter di Era Society 5.0. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 96–104. <https://sunanbonang.org/index.php/arif/article/view/407>